

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TOILET TRAINING DAN PENGGUNAAN DIAPERS TERHADAP KEJADIAN ENURESIS ANAK USIA 3-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELUKJAMBE

Adinda Dewi Rahmawati^{1*}, Galuh Ramaningrum², Agus Saptanto³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

^{2,3}Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

*¹Email Korespondensi: adindadewirahmawati.unimus@gmail.com

Abstract: Correlation Between Toilet Training Knowledge Level and Diapers Use to Enuresis in Children Aged 3-5 Years in the Work Area of Telukjambe Health Center. Enuresis is the inability to control urine output at an age where control of urination should be possessed. Normally, by the time children are 2 years old, they can control their micturition. However, only 46% of children aged 3-5 years in Indonesia have been able to control their bladder control. Mother's knowledge of toilet training and the use of diapers can cause enuresis in children 3-5 years old. Therefore, this study aims to analyze the relationship between knowledge of mother's toilet training and use of diapers on the incidence of enuresis in children aged 3-5 years. This study used an observational analytic study with a cross sectional design. The sample used was selected based on inclusion criteria and did not have exclusion criteria with 51 samples taken by consecutive sampling. Data collection was carried out using a guided interview method using a questionnaire. 35.3% of children aged 3-5 years who experienced enuresis. Based on the bivariate test, there was a significant relationship between knowledge of mother's toilet training on the incidence of enuresis in children aged 3-5 years (p -value = 0.010), and there was a significant relationship between the use of diapers and the incidence of enuresis in children aged 3-5 years (p -value = 0.030). There is a relationship between knowledge of mother's toilet training and use of diapers on the incidence of enuresis in children aged 3-5 years.

Keywords : Enuresis, mother's toilet training knowledge, use of diapers

Abstrak: Hubungan Tingkat Pengetahuan Toilet Training dan Penggunaan Diapers terhadap Kejadian Enuresis Anak Usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Telukjambe. Enuresis adalah tidak mampu mengendalikan pengeluaran air kemih pada usia dimana kendali berkemih sudah seharusnya dimiliki. Normalnya, saat telah memasuki usia 2 tahun anak telah dapat mengendalikan mikturisinya. Namun, hanya 46% anak usia 3-5 tahun di Indonesia yang telah dapat mengendalikan kontrol BAK nya. Faktor pengetahuan toilet training ibu dan penggunaan diapers dapat menyebabkan enuresis pada anak 3-5 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan toilet training ibu dan penggunaan diapers terhadap kejadian enuresis anak usia 3-5 tahun. Penelitian ini menggunakan studi analitik observasional dengan rancangan cross sectional. Sampel yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi dengan pengambilan sampel dilakukan secara consecutive sampling sebanyak 51 sampel. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara terpimpin menggunakan kuesioner. Anak usia 3-5 tahun yang mengalami enuresis sebesar 35,3%. Berdasarkan uji bivariat terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan *toilet training* ibu terhadap kejadian enuresis anak usia 3-5 tahun (p -value = 0,010), dan terdapat hubungan bermakna antara penggunaan diapers terhadap kejadian enuresis anak usia 3-5 tahun (p -value=0,030). Terdapat hubungan antara pengetahuan toilet training ibu dan penggunaan diapers terhadap kejadian enuresis anak usia 3-5 tahun.

Kata Kunci : Enuresis, pengetahuan toilet training ibu, penggunaan diapers

PENDAHULUAN

Enuresis adalah tidak mampu mengendalikan pengeluaran air kemih pada usia dimana kendali berkemih sudah seharusnya dimiliki (Subardiah and Lestari, 2018). Saat usia 2 tahun anak mampu mengendalikan mikturisi dan tidak enuresis di siang hari, pada anak usia 3 tahun dapat mengendalikan mikturisinya dan tidak enuresis pada siang dan malam hari. Memasuki usia 4 tahun sebanyak 75% anak sudah tidak enuresis di siang dan malam hari (Subardiah and Lestari, 2018). Anak usia 4 dan 5 tahun seharusnya sudah dapat mengendalikan kandung kemihnya, tetapi dapat menjadi tidak terkendali pada keadaan tertentu seperti saat stress dan menegangkan (Windiani and Soetjningsih, 2008).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 26,7 juta anak balita di Indonesia. Menurut Riset Kesehatan Dasar Anak, sebanyak 46% anak di Indonesia telah dapat mengendalikan BAB dan BAK di sembarang tempat hingga usia 3-5 tahun (Magdalena and Melly, 2019). Dalam mengendalikan enuresis pada anak, orang tua memiliki peran besar. Anak cenderung meniru tingkah laku ibunya, sehingga ibu memiliki peran penting dalam menciptakan perilaku yang baik bagi anaknya. Termasuk dalam mengendalikan enuresis pada anak, orang tua memiliki peran besar. Perkembangan psikoseksual memasuki fase falik oedipal yaitu anak menjadikan genitalnya sebagai kegembiraan, stimulant, dan pusat perhatian, maka pada usia tersebut seharusnya anak telah diajarkan mengenai *toilet training* (Habibie, 2017).

Berdasarkan penelitian di Yogyakarta bahwa kelompok ibu disana lebih memilih memakaikan popok sekali pakai pada anaknya karena nyaman dan tak jarang ada yang membiarkan anaknya dengan kondisi popok basah. Kebiasaan BAK pada *diapers* membuat anak enggan menuju kamar mandi dan memilih untuk BAK pada sembarang tempat sehingga anak menjadi kurang disiplin. Sejak lahir hampir seluruh anak dipakaikan *diapers* oleh orang tuanya.

Menurut data *Global Nielsen Consumer Panel Services*, tingkat penggunaan *diapers* di Indonesia hingga September 2012 sekitar 26,2% (Subardiah and Lestari, 2018). Kelebihannya yang praktis dan banyaknya promosi iklan *diapers* di berbagai media menjadi penyebab tingginya penggunaan *diapers*, akan tetapi terdapat kekurangan dari pemakaian *diapers* yaitu anak sulit untuk mengontrol BAK dan BAB. Berdasarkan dari masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian hubungan pengetahuan *toilet training* ibu dan penggunaan *diapers* terhadap kejadian enuresis pada anak 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Telukjambe Kabupaten Karawang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berupa menggunakan analytic observation method dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Telukjambe, Kabupaten Karawang pada bulan Januari-Februari 2022. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Telukjambe serta telah memenuhi kriteria dan ditentukan dengan teknik consecutive sampling sebanyak 51 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang tinggal serumah bersama anaknya, ibu yang tidur bersama anaknya, ibu yang memiliki anak berusia 3-5 tahun, anak yang berusia 3-5 tahun, anak yang tidur bersama ibunya, dan anak yang tinggal bersama ibunya. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu Ibu yang memiliki anak dengan kelainan sistem saraf (cerebral palsy), ibu yang memiliki anak dengan keluhan enuresis sekunder, Ibu yang memiliki anak dengan keluhan infeksi saluran kemih, ibu yang memiliki anak dengan riwayat orang tua enuresis, ibu yang memiliki anak dengan keluhan konstipasi. Data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner pengetahuan toilet training ibu, kuesioner penggunaan *diapers*, dan kuesioner

enuresis, diolah menggunakan uji fisher exact untuk analisis bivariante dan dilanjutkan dengan uji regresi logistic untuk analisis multivariat. Penelitian ini

telah memperoleh persetujuan dari komite etik penelitian kesehatan FK Unimus dengan nomer surat No 159/EC/FK/2021.

HASIL

Pada penelitian ini didapatkan Karakteristik Responden sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia anak		
- 3 tahun	16	31,4
- 4 tahun	18	35,3
- 5 tahun	17	33,3
Total	51	100,0
Jenis kelamin anak		
- Laki-laki	24	47,1
- Perempuan	27	52,9
Total	51	100,0
Pemakaian <i>diapers</i>		
- Memakai	17	33,3
- Tidak memakai	34	66,7
Total	51	100,0
Enuresis		
- Enuresis	18	35,3
- Tidak enuresis	33	64,7
Total	51	100,0
Usia ibu		
- 20-30 tahun	24	47,1
- 31-40 tahun	19	37,3
- 41-50 tahun	8	15,7
Total	51	100,0
Pendidikan ibu		
- SD	0	0
- SMP	2	3,9
- SMA	24	47,1
- Perguruan tinggi	25	49,0
Total	51	100,0
Pekerjaan ibu		
- Ibu rumah tangga	27	52,9
- Karyawan	15	29,4
- Wiraswasta	5	9,8
- PNS	2	3,9
- Dan lain-lain	2	3,9
Total	51	100,0
Pekerjaan ayah		
- Karyawan	31	60,8
- Wiraswasta	11	21,6
- PNS	7	13,7
- Dan lain-lain	2	3,9
Total	51	100,0
Pendapatan orang tua		
- < Rp. 4.798.312	9	17,6
- > Rp. 4.798.312	42	82,4
Total	51	100,0
Riwayat enuresis orang tua		
- Ada riwayat enuresis	0	0
- Tidak ada riwayat enuresis	51	100

Total	51	100,0
Pengetahuan toilet training ibu		
- Kurang	11	21,6
- Baik	40	78,4
Total	51	100,0

Karakteristik responden anak berdasarkan kelompok usia mayoritas berusia 4 tahun sebanyak 18 (35,3%), mayoritas responden anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 (52,9%) anak, mayoritas anak tidak memakai diapers sebanyak 34 (66,7%) anak, dan mayoritas anak tidak mengalami enuresis sebanyak 33 (64,7%) anak.

Karakteristik responden ibu berdasarkan kelompok usia mayoritas ibu berusia 20-30 tahun sebanyak 24

(47,1%) orang, mayoritas tingkat pendidikan ibu adalah perguruan tinggi sebanyak 25 (49%) orang, mayoritas ibu merupakan ibu rumah tangga sebanyak 27 (52,9%) orang, sedangkan mayoritas ayah bekerja sebagai karyawan yaitu sebanyak 31 (60,8%) orang, mayoritas pendapatan total orang tua > Rp. 4.798.312 yaitu sebanyak 42 orang tua (82,4%), mayoritas ibu memiliki pengetahuan toilet training baik sebanyak 40 (78,4%) orang.

Tabel 2. Hasil Tabulasi Silang Variabel Bebas Terhadap Enuresis

Variabel		Kejadian enuresis				p value
		Enuresis		Tidak enuresis		
		N	%	N	%	
Tingkat Pengetahuan toilet training Ibu	Baik	10	25	30	75	0,010
	Kurang	8	73,7	3	27,3	
Penggunaan diapers	Memakai	10	58,8	7	41,2	0,030
	Tidak memakai	8	23,5	26	76,5	

Berdasarkan hasil tabulasi silang untuk variabel pengetahuan toilet training ibu terhadap kejadian enuresis anak usia 3-5 tahun didapatkan ibu dengan tingkat pengetahuan mengenai toilet training adalah baik.

Ibu dengan tingkat pengetahuan toilet training kurang dan memiliki anak enuresis sebanyak 8 (73,7%) orang, sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan toilet training kurang dan memiliki anak tidak enuresis sebanyak 3 (27,3%). Dari hasil analisis statistik didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan toilet training ibu terhadap kejadian enuresis anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja (73,7%) orang, sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan toilet training kurang dan memiliki anak tidak enuresis sebanyak 3 (27,3%). Dari hasil analisis statistik didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan toilet training ibu terhadap kejadian enuresis anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Telukjambe ($p=0,010$).

Hasil tabulasi silang variabel penggunaan diapers terhadap kejadian enuresis anak usia 3-5 tahun diperoleh hasil anak yang masih memakai diapers dan mengalami enuresis sebanyak 10 (58,8%) orang, serta anak yang memakai diapers dan tidak mengalami enuresis sebanyak 7 (41,2%) orang. Hasil dari anak yang tidak memakai diapers dan mengalami enuresis sebanyak 8 (23,5%) orang, sedangkan anak yang tidak memakai diapers dan tidak enuresis sebanyak 26 (76,5%) orang. Dari hasil analisis diperoleh hubungan yang signifikan antara tingkat penggunaan diapers terhadap kejadian enuresis anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Telukjambe ($p=0,030$).

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	p- value	OR	CI 95%
Pengetahuan <i>toilet training</i> ibu	.018	6.693	1.387 32.300
Pemakaian <i>diapers</i>	.050	3.838	1.001 14.719

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan *toilet training* ibu adalah yang paling berpengaruh terhadap kejadian enuresis

anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Telukjambe dengan *p-value* $0,018 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian 40 (78,4%) ibu memiliki pengetahuan *toilet training* yang baik, dan 30 diantaranya (75%) tidak mengalami enuresis. Berdasarkan uji bivariat terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan *toilet training* ibu dengan kejadian enuresis anak usia 3-5 tahun ($p=0,010$). Hasil tersebut didukung oleh penelitian tahun 2018 yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan *toilet training* ibu dengan kejadian enuresis anak usia 3-5 tahun ($p = 0,008$) (Wiwik, 2018).

Peran orang tua terhadap anak usia 3-5 tahun yang masih mengalami enuresis merupakan salah satu faktor signifikan dimana orang tua berperan utama sebagai pendidik (Kurniawati and Ardiansyah, 2020). Orang tua harus menanamkan kepada anak bahwa enuresis termasuk kebiasaan buruk dan harus ditinggalkan. Dalam memberikan penjelasan ini, orang tua harus memahami bahwa anak usia 3-5 tahun belum paham penggunaan kalimat sederhana sebagai penjelasan. Orang tua harus rutin mengajari anaknya bahwa mengompol merupakan kebiasaan buruk yang harus segera ditinggalkan sehingga dibutuhkan pengetahuan *toilet training* yang tepat dan mumpuni pada setiap orang tua terutama ibu (Hulukati, 2015).

Pekerjaan, usia, dan pendidikan seorang ibu dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya (Hulukati, 2015). Lebih dari separuh responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 27 (52,9%) responden. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ibu yang tidak bekerja dinilai mampu memberikan kasih sayang, perhatian

serta mengajarkan ilmu *toilet training* yang lebih baik daripada ibu yang bekerja diluar rumah. Hal tersebut karena ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang lebih untuk berinteraksi bersama anaknya dibanding dengan mereka yang memiliki karir di luar rumah (Hulukati, 2015). Kurangnya waktu bagi ibu yang bekerja menyebabkan kurangnya pemberian stimulasi dalam menerapkan *toilet training* sehingga anak mereka menjadi kurang siap untuk memulai *toilet training* jika dibandingkan dengan anak yang mendapatstimulasi cukup (Tukhusnah and Mutmilah, 2013).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pengetahuan *toilet training* ibu adalah usia. Daya tangkap dan cara berpikir seseorang dalam menerima dan menyampaikan informasi dipengaruhi oleh usia (Mubarak, 2011). Dari hasil penelitian, hamper separuh responden ibu pada kategori usia dewasa awal (20-30 tahun) yaitu 24 (47,1%) ibu, hasil ini sejalan dengan penelitian tahun 2021 yang menyatakan semakin muda usia seorang ibu, semakin besar pula pengetahuan yang dimilikinya. Ibu muda lebih mudah menerima informasi terkini dari berbagai sumber melalui media social dan jejaring sosial, yang kemudian dapat mereka terapkan dengan baik dan benar kepada anaknya, pada fase usia muda ibu sedang mencari keterampilan baru mengenai peran menjadi orang tua berkaitan dengan kebutuhan sesuai perkembangan usia anak (Arifin, et al, 2019), (Tyas, 2021).

Tidak hanya pekerjaan dan usia, tingkat pendidikan pun dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Menurut hasil penelitian, sebanyak 25 (49,01%) ibu adalah lulusan perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Ns. Lita tahun 2017 bahwa pendidikan berdampak pada cara berpikir dan pandangan hidup seorang ibu dalam hal memakaikan *diapers*, karena seorang ibu dengan pendidikan tinggi mempunyai dasar pengetahuan yang lebih luas dan mudah menerima dan beradaptasi terhadap segala perkembangan (Kurniawati and Ardiansyah, 2020). Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah untuk menerima informasi mengenai *toilet training* (Elsera, 2016). Ibu berpendidikan tinggi memilih gaya hidup modern dan mulai meninggalkan kebiasaan memakaikan *diapers*, mereka lebih memilih mempelajari dan mempraktikkan metode *toilet training* kepada anaknya (Lita, 2017). Dari hasil penelitian hasil tertinggi ibu dengan pengetahuan baik berada pada kategori usia 20-30 tahun sebanyak 18 (35,2%) ibu, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa pada usia produktif atau usia muda merupakan saat yang paling berperan dengan aktifitas padat serta kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Hulukati, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memakai *diapers* dan mengalami enuresis sebanyak 10 (58,8%) orang, sedangkan responden yang tidak memakai *diapers* dan mengalami enuresis sebanyak 8 (23,5%) orang. Berdasarkan hasil uji bivariate pada penelitian ini, ditemukan adanya hubungan signifikan antara penggunaan *diapers* dengan kejadian enuresis pada anak usia 3-5 tahun ($p=0,030$). Hal ini sesuai dengan penelitian tahun 2019 bahwa anak yang tidak dipakaikan *diapers* selama fase *toilet training* tidak mengalami enuresis dan anak yang dipakaikan *diapers* cenderung mengalami enuresis (Ratnaningsih and Putri, 2020). Hal ini didukung oleh pernyataan Wasitin tahun 2015 bahwa anak yang kesehariannya memakai *diapers* sukar untuk mengendalikan buang air kecil atau

besar dan sebaliknya pada anak yang tidak memakai *diapers* lebih terbiasa dalam mengontrol BAK ataupun BAB (Subardiah and Lestari, 2018).

Saat ini tak sedikit orang tua memilih memakaikan *diapers* karena mudah dan nyaman. Padahal durasi memakai *diapers* terlalu sering memiliki konsekuensi jangka pendek dan panjang bagi anak, konsekuensi jangka pendeknya dapat timbul iritasi kulit, gatal serta luka sedangkan untuk jangka panjang anak akan ketergantungan dan tidak terbiasa ke toilet untuk buang air besar maupun buang air kecil sehingga dapat menimbulkan enuresis (Arifin, 2019). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Telukjambe tidak memakai *diapers* sebanyak 34 (66,7%) responden. Tingginya angka kesadaran ibu untuk tidak memakaikan *diapers* tidak lepas dari pengaruh faktor umur ibu, pendidikan, dan pekerjaan.

Faktor umur ibu dapat mempengaruhi penggunaan *diapers* anak usia 3-5 tahun. Dari hasil penelitian diperoleh total 16 responden yang masih memakaikan *diapers* pada anaknya dimana 8 diantaranya dalam kategori usia 20-30 tahun. Hal ini didukung oleh penelitian di Posyandu Dusun Banjeng Maguwoharjo yang menyatakan bahwa kebiasaan dan sikap dominan terhadap kebiasaan memakai *diapers* lebih dimiliki oleh ibu usia muda dibandingkan dengan ibu yang lebih tua atau ibu usia tidak produktif (Casnuri and Indrawati, 2017). Selain itu, semakin dewasa usia seseorang maka ia akan lebih memperhatikan dan khawatir akan masalah kesehatan keluarganya termasuk dalam penggunaan *diapers* (Chalil, 2017).

Penggunaan *diapers* juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu. Menurut hasil penelitian, 17 dari total 25 wanita berpendidikan perguruan tinggi sudah tidak memakaikan *diapers* pada anak mereka. Manusia mendapat nilai-nilai tertentu melalui pendidikan, terutama dalam hal memperluas pikiran dan menerima hal baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin

positif pula perilaku yang dimilikinya, termasuk dalam penggunaan *diapers*. Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo tahun 2007 bahwa pendidikan merupakan faktor predisposisi perilaku. Tingkat pendidikan, keahlian, dan pengalaman ibu berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *diapers* dan prevalensi enuresis anak usia 3-5 tahun (Chalil, 2017).

Pekerjaan ibu juga turut berdampak pada penggunaan *diapers* terhadap kejadian enuresis anak usia 3-5 tahun. Sebagian besar ibu berstatus ibu rumah tangga sebanyak 27 (52,9%) ibu, sehingga mereka lebih memiliki banyak waktu bersama anak. Hal ini sejalan dengan penelitian di PAUD Harapan Bunda Surabaya yaitu ibu yang bekerja memiliki waktu lebih sedikit dibandingkan yang tidak bekerja, hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan sikap mereka terhadap penggunaan *diapers* (Tukhusnah and Mutmilah, 2013). Hasil ini didukung oleh penelitian Fadilah tahun 2014 yang menyimpulkan mayoritas adalah berstatus ibu rumah tangga (42,2%). Status ibu berperan penting terhadap cara mereka merawat anak, ibu rumah tangga dapat meluangkan waktunya untuk memberi stimulus kepada anak tentang *toilet training*. Ibu yang bekerja cenderung mencurahkan sebagian waktunya untuk hal pekerjaan, sementara ibu rumah tangga dapat lebih leluasa memperhatikan anak mereka setiap saat untuk menghindari kebiasaan enuresis (Tambipi, 2015).

KESIMPULAN

Di wilayah kerja Puskesmas Telukjambe, tingkat pengetahuan ibu mengenai *toilet training* serta penggunaan *diapers* memiliki pengaruh terhadap kejadian enuresis anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Telukjambe dengan hasil *p-value* kurang dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang bermakna. Enuresis pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Telukjambe lebih dipengaruhi oleh variabel tingkat pengetahuan *toilet training* ibu dengan dibandingkan dengan variabel

penggunaan *diapers*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, RF, et al. 2019. Hubungan perilaku ibu dalam penggunaan *diapers* dengan kesiapan *toilet training* pada anak. *Jurnal Darul Azhar*. 7(1). pp. 38-44.
- Casnuri, F. L. I. and Indrawati, F. K. 2017. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan penggunaan *diapers* pada anak usia *toddler* di Posyandu Dusun Banjeng Maguwoharjo. *Jurnal Medika Respat*. 12(2). pp. 1-7.
- Chalil, S. S. 2017. Hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kebiasaan penggunaan *diapers* pada anak *toddler* 1-3 Tahun di Sleman Yogyakarta.
- Elsera, C. 2016. Tingkat pengetahuan berhubungan dengan sikap ibu dalam *toilet training* pada *toddler*. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 4(1). pp. 35-38.
- Habibie, A. 2017. Pengenalan aurat bagi anak usia dini dalam pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*. 1(2). pp. 76-85.
- Hulukati, W. 2015. Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. *Musawa*. 7(2). pp. 265-82.
- Kurniawati, N. and Ardiansyah, R, Y. 2020. Penanganan kejadian enuresis pada anak pra sekolah. *The 5th Urecol Proceeding*. 5. pp. 666-669.
- Lita, N. 2017. Gambaran pemakaian *daipers* sekali pakai pada anak usia prasekolah. *Jurnal Photon*. 7(2). pp. 47-52.
- Magdalena, M. and Melly, M. 2019. *Relationship of parent's knowledge about toilet training with the ability of 1-5 years agency in conducting toilet training in the Ibnu Sina Kids Pekanbaru City*. *Jurnal Proteksi Kesehatan*. 8(2), pp. 35-43.
- Mubarak, W. 2011. Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan. Jakarta. Salemba Medika.

- Ratnaningsih, T. and Putri, N, E. 2020. Penggunaan *diapers* selamamasa *toilet training* dengan kejadian enuresis pada anak prasekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 3(2), pp. 489-499.
- Subardiah, P, I. and Lestari, Y. 2018. Hubungan pemakaian *diapers* selama *toilet training* dengan kejadian enuresis pada anak usia 1-6. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*. 14(2). pp. 162-166.
- Tambipi, F, J. 2015. Hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan penggunaan *diapers* pada anak usia *toddler* di Taman Kanak-Kanak PAUD Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango.
- Tukhusnah and Mutmilah. 2013. Penggunaan *diapers* memperlambat kesiapan *toilet training* pada *toddler*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 6(2). pp. 1-9.
- Tyas, A, P, M. et al. 2021. Tingkat pengetahuan ibu memengaruhi keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*. 7(1). pp. 38-44.
- Windiani, I, G, A, T. and Soetjningsih, S. 2008. Prevalensi dan factor risiko enuresis pada anak taman kanak-kanak di Kotamadya Denpasar. *Sari Pediatri*. 10(3). pp. 151-157.
- Wiwik, U. et al. 2018. Hubungan pengetahuan orang tua (ibu) tentang *toilet training* terhadap kejadian enuresis di TK Dharma Wanita Desa Ngantru Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017. *Asuhan Kesehatan*. 8(2). pp. 6-10.